

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan pemenuhan kebutuhan dalam mendapatkan informasi dari luar dirinya. Berbagai upaya dilakukan oleh manusia dalam mendapatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sarana atau media informasi. Media informasi tersebut antara lain media massa cetak seperti koran, majalah, tabloid, buku dan sebagainya ataupun media massa elektronik seperti TV, radio, internet dan sebagainya yang memuat suatu berita. Informasi yang didapatkan membuat kita selaku pembaca penasaran dan tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang berita yang disampaikan oleh media massa tersebut.

Berita adalah apa yang dilakukan oleh pengguncang dan penggerak tingkat lokal, nasional dan internasional untuk mempengaruhi kehidupan individu. Berita pun merupakan kejadian yang tidak disangka-sangka yang untungnya atau sayangnya telah terjadi (Kusumaningrat, 2005:39). Seperti yang dikatakan Mc Dougall, setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini dan semuanya secara potensial dapat menjadi berita (Eriyanto, 2005: 102). Menurut Blayer dalam Sumadinia (2005), berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar

karena dia menarik atau mempunyai makna bagi para pembacanya atau karena dia dapat menarik pembaca untuk membaca berita tersebut.

Dalam pandangan konstruksionis, berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Berita dalam pandangan tersebut bersifat subjektif, artinya opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput berita, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif. Selain itu, wartawan juga dipandang sebagai aktor atau agen konstruksi dan bukan hanya melaporkan fakta, melainkan juga turut mendefinisikan peristiwa. Sebagai aktor sosial, wartawan turut mendefinisikan apa yang terjadi, dan secara aktif membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka (Eriyanto, 2005:29).

Setiap peristiwa yang terjadi di Indonesia diliput dan diberitakan oleh wartawan sesuai dengan gaya (*style*) masing-masing. Di negeri yang memiliki keanekaragaman suku, agama dan budaya ini juga kerap terjadi peristiwa yang diberitakan di sejumlah media. Seperti halnya peristiwa tentang keberadaan aliran-aliran tertentu yang membawa nama agama. Munculnya aliran-aliran yang mengakui atau membawa nama agama sudah lama merebak di kalangan masyarakat. Serta aliran tersebut dikhawatirkan dapat meresahkan masyarakat. Seperti aliran Ahmadiyah yang membawa agama Islam. Aliran tersebut dinilai sebagai aliran yang keluar dari ajaran agama Islam, karena memiliki keyakinan dengan menganggap Nabi Muhammad SAW bukan sebagai nabi yang terakhir, tetapi memunculkan nama Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi terakhir. Dengan begitu, banyak pihak menilai mereka menyimpang dan menginginkan Ahmadiyah segera dibubarkan.

Kasus Ahmadiyah masih kerap diperbincangkan. Berita tersebut menyebar hingga ke seluruh pelosok Tanah Air, tentunya hal ini juga berkat kerja keras media dalam merekonstruksi berita atau peristiwa tersebut. Setiap media massa mengklaim bahwa berita yang disajikan sesempurna unsur layak berita. Unsur-unsur layak berita yaitu akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas, kelas dan hangat.

Pembaca harus teliti dan cermat dalam mengamati media massa dalam menyampaikan berita. Masing-masing media massa memiliki karakteristik tersendiri dalam menyajikan satu berita yang sama. Masing-masing media massa baik cetak maupun elektronik memiliki gaya (*style*) dan ideologinya sendiri di dapur redaksi, dan hal itulah yang membuat penyajian berita dalam tiap media massa kelihatan berbeda meskipun bersumber dari narasumber yang sama. Dalam ilmu jurnalistik, hal ini disebut *frame* (bingkai).

Framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana. Pada dasarnya framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah berita. Akhir-akhir ini konsep framing telah digunakan secara luas dalam literature ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan menyoroti aspek-aspek khusus terhadap realitas oleh media (Sobur, 2004:162).

Framing adalah sebuah pendekatan untuk mengetahui perspektif dan cara pandang media dalam merekonstruksi suatu berita. Cara pandang tersebut pada

akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Sobur, 2004:164). Framing bukan hanya berkaitan dengan skema individu (wartawan) melainkan juga berhubungan dengan proses produksi berita, kerangka kerja dan rutinitas organisasi media (Eriyanto, 2005:99).

Kontroversi aliran Ahmadiyah di Indonesia, sampai saat ini masih kerap diberitakan di beberapa media massa termasuk media internet atau yang sering disebut dengan media *online*. Di antara beberapa media *online* yang kerap meliput kasus tentang Ahmadiyah adalah *Tempointeraktif.com*) dan *Republika online*. *Tempointeraktif.com* adalah media online di bawah naungan grup Tempo, media berskala nasional yang memiliki beberapa biro di berbagai kota di Indonesia. *Tempointeraktif.com* dipilih karena merupakan media yang kritis dalam memberitakan suatu peristiwa. Menurut peneliti dari Jerman Anett Keller yang dihimpun dari *Tempointeraktif.com*, mengatakan bahwa *Tempo* merupakan media yang memiliki otonomi redaksi dan isi berita yang paling independen (*tempointeraktif.com*).

Sedangkan *Republika* adalah media yang berskala nasional yang didirikan oleh komunitas muslim di Indonesia yang dahulu didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). *Republika* dipilih karena merupakan media berlandaskan keislaman, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui cara pandang *Republika* sebagai media berbasis keislaman, dalam merekonstruksi gerakan Ahmadiyah yang merupakan salah satu gerakan Islam.

B. Pembatasan Masalah

Fokus pada penelitian ini adalah pemberitaan tentang Gerakan Ahmadiyah yang diberitakan oleh grup *Tempo* dan grup *Republika* melalui media internet yaitu *tempointeraktif.com* dan *Republika Online* periode bulan Februari-Maret 2011. Peneliti akan mencoba untuk mengkaji bagaimana kedua media tersebut dalam menyikapi dan merekonstruksi pemberitaan tentang Gerakan Ahmadiyah.

Perangkat analisis yang digunakan peneliti menggunakan analisis framing. Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Sedangkan analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis framing Robert Entman. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto. 2002: 186).

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana *Republika Online* dan *Tempointeraktif.com* dalam merekonstruksi pemberitaan Gerakan Ahmadiyah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara *Republika Online* dan *Tempointeraktif.com* dalam memaknai, menyikapi dan membingkai berita tentang Gerakan Ahmadiyah di media internet periode bulan Februari-Maret 2011.
2. Untuk mengetahui posisi *Republika Online* dan *Tempointeraktif.com* dalam merekonstruksi berita, yang dalam kasus ini tentang pemberitaan Gerakan Ahmadiyah.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan keilmuan dan pelaksanaan penelitian media massa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tentang analisis framing dan memperkaya penelitian khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.